

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area**



Oleh:

**DADIS CINTYA LESTARI
14.860.0289**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2018


LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Hubungan harga diri dengan motivasi belajar siswa SMA Bina Bersaudara Medan. Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kejaran di suatu perguruan tinggi manapun. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya kecurangan di dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku.

Medan, 15 Agustus 2018




DADIS CINTYA LESTARI
NPM: 14.860.0289



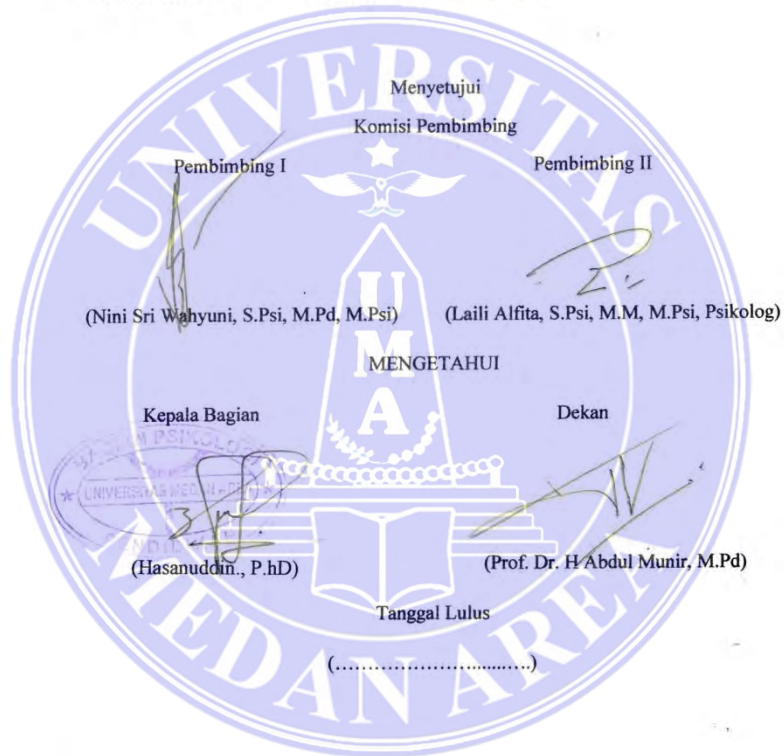
HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA SMA BINA BERSAUDARA
MEDAN

NAMA MAHASISWA : DADIS CINTYA LESTARI

NO STAMBUK : 14.860.0289

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI PENDIDIKAN



DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT GUNA MEMPEROLEH DERAJAT
SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

(.....)

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

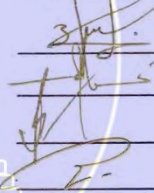
DEKAN

Prof. Dr. H Abdul Munir, M.Pd

DEWAN PENGUJI

1. Hasanuddin., P.hD
2. Farida HanumSiregar, S.Psi, M.Psi
3. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi
4. Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog

TANDA TANGAN

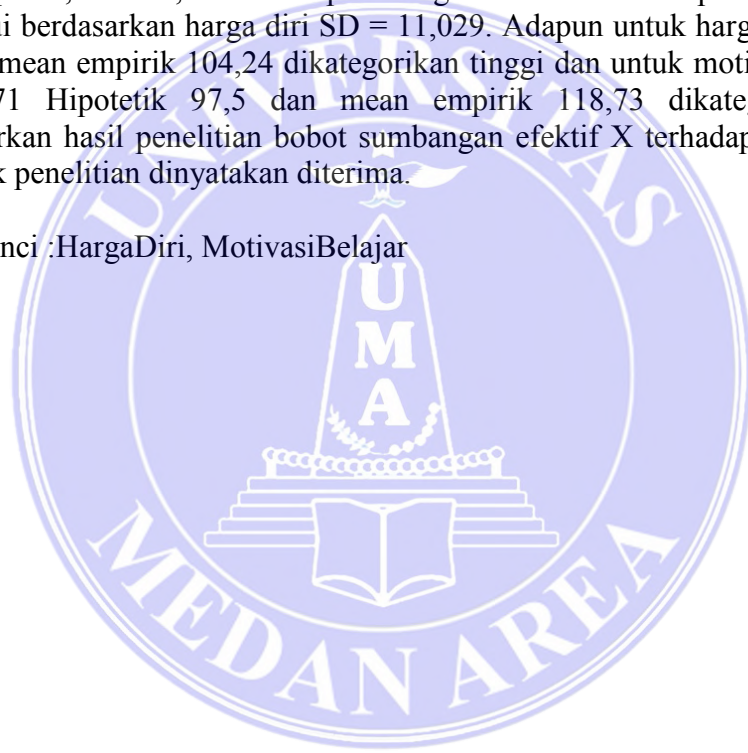




ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan harga diri dengan motivasi belajar siswa SMA Bina Bersaudara Medan. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Hipotesis penelitian menyatakan adanya hubungan harga diri dengan motivasi belajar siswa SMA Bina Bersaudara Medan. Sampel penelitian sebanyak 100 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik random sampling. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan random sampling teknik pengumpulan data menggunakan skala model likert. Analisis data menggunakan korelasi product moment. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh, $r_{xy} = 0,482 + r^2 = 23,3\%$ dengan $p = 0,000 < 0,050$. Hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empiric diketahui berdasarkan harga diri $SD = 11,029$. Adapun untuk harga diri Hipotetik 85 Dan mean empiric 104,24 dikategorikan tinggi dan untuk motivasi belajar $SD = 14,471$ Hipotetik 97,5 dan mean empiric 118,73 dikategorikan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian bobot sumbangan efektif X terhadap Y 23,3% oleh hipotetik penelitian dinyatakan diterima.

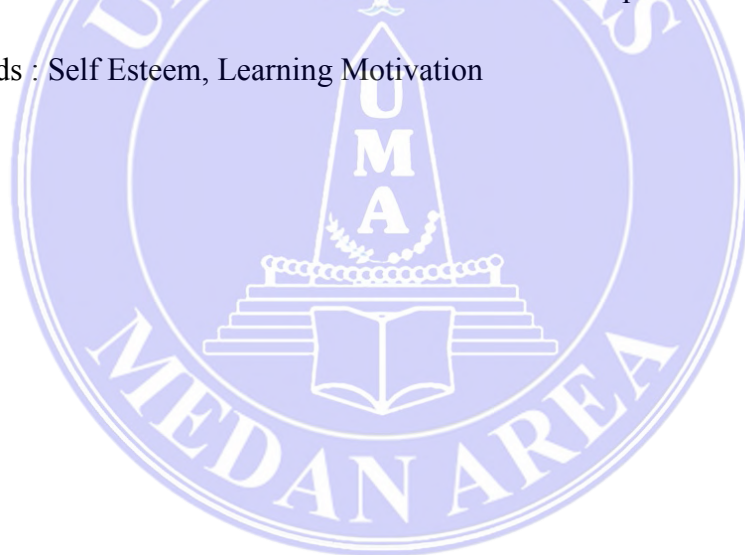
Kata Kunci : Harga Diri, Motivasi Belajar



ABSTRACT

This research was aimed to observe the relationship of self esteem and learning motivation of SMA BinaBersaudara students. Learning motivation is the whole locomotive from within the students which causing the learning activity, ensure the sustainability of learning activity and direct the learning activity, thus the expected objective of the learning subjects can be obtained. The research hypothesis suspects that there is a relationship between self esteem and learning motivation of SMA BinaBersaudara Medan. The sample of this research is 100 students. Data gathering was using random sampling technique. The questionnaire was using Likert Scale. Gathered data was analyzed using Pearson Moment Correlation. The result of the research was as follows; $r_{xy} = 0.482 + r^2 = 23.3\%$ with $p = 0,000 < 0,050$. For self esteem, hypothetic mean was 85 and empiric mean was 104.24, with SD 11.029, thus it is categorized high. For learning motivation, hypothetic mean was 97.5 and empiric mean was 118.73, with SD 14.471, thus it is also categorized high. Based on the result of the research, the effective contribution of X to Y was 23.3% and was accepted.

Keywords : Self Esteem, Learning Motivation



KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikumWr.Wb.

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya sampai akhir zaman, amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Psikologi Universitas Medan Area. Judul yang penulis ajukan adalah “HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN MOTIFASI BELAJAR SISWA SMA BINA BERSAUDARA MEDAN”

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karna itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

4. Yang terhormat Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Yang terhormat Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing II yang selalu mencurakan perhatian, bimbingan, do'a dan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis.
6. Yang terhormat pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah mengizinkan saya dalam pengambilan data penelitian dan membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
7. Teruntuk kepada orang tua saya yang tercinta almarhum ayah yang menjadi motivasi untuk saya menyelesaikan skripsi ini dan ibu yang senantiasa selalu memberikan do'a dan dukungan baik secara materil maupun moral serta senantiasa memenuhi kebutuhan selama ini tanpa meminta balasan apapun.
8. Teruntuk Dani Setiawan yang selalu memberikan support dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Teruntuk sahabat-sahabat terbaik Devi, Lia, Wewed, Tania buat kita semua semangat untuk kelulusan kuliah kita dan pastinya terus berkarya serta jangan sampai lupa kebersamaan kita.
10. Teruntuk temen-teman satu angkatan Psikologi Reg B2 2014, yang membantu dan saling mendukung untuk kita sama-sama menyelesaikan skripsi, buat teman-teman yang belum lulus tetap semangat dan jangan pernah putus asa.
11. Terima kasih untuk diri sendiri yang begitu luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tidak pernah menyerah.

12. Serta seluruh pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Psikologi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Medan, 15 Agustus 2018

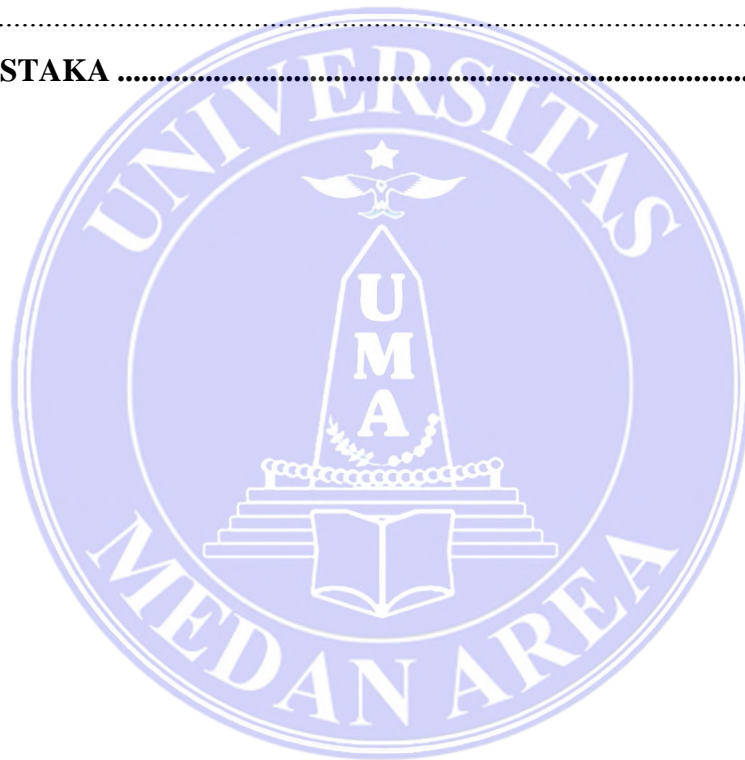
(Dadis Cintya Lestari)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN MOTTO	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Siswa	9
• Pengertian Siswa	9
B. Motivasi	9
• Pengertian Motivasi	9
C. Motivasi Belajar	9
1. Pengertian Motivasi Belajar	9
2. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	11
3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	13
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	14
D. Harga Diri	17
1. Pengertian Harga Diri	17
2. Aspek-Aspek Harga Diri	18
3. Ciri-Ciri Harga Diri	20

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri	21
5. Peroses Pembentukan Harga Diri	23
E. Hubungan Harga Diri Dengan Motivasi Belajar.....	23
F. Kerangka Konseptual	26
G. Hipotesis	27
BAB III METODELOGI PENELITIAN	28
A. Tipe Penelitian	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	28
C. Defenisi Operasional.....	28
D. Subjek Penelitian.....	29
• Populasi Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel	29
a. Populasi	29
b. Sampel.....	30
c. Teknik Pengumpulan Sampel.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Validitas dan Reliabilitas	32
a. Validitas.....	33
b. Reliabilitas	34
G. Analisis Data.....	34
BAB IV PELAKSANAAN DATA, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Subyek Penelitian	36
B. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian.....	36
1. Orientasi Kanchah	36
2. Persiapan Penelitian.....	37
a. Persiapan Administrasi	37
b. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	38
C. Pelaksanaan Penelitian	40
• Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	42
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	44
1. Uji Asumsi	45
a. Uji Normalitas	45

b. Uji Linieritas.....	46
2. Hasil Perhitungan Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	47
a. Mean Hipotetik.....	48
b. Mean Empirik.....	48
E. Pembahasan.....	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54
A. Simpulan	54
B. Kelemahan Penelitian	55
C. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

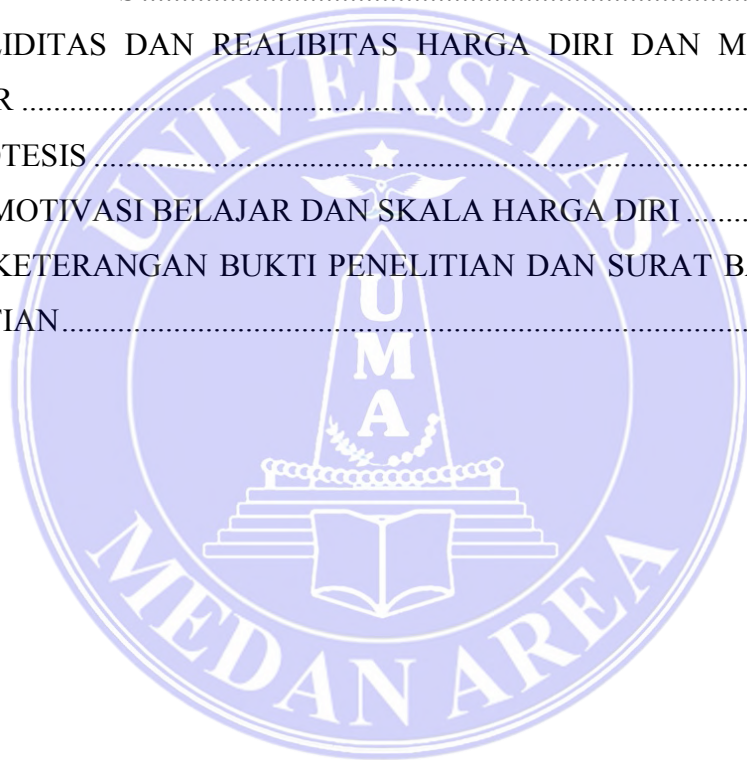
Tabel 1. Distribusi Item Skala Harga Diri Sebelum Uji Coba	39
Tabel 2. Distribusi Item Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba.....	41
Tabel 3. Distribusi Item Skala Harga Diri Setelah Uji Coba.....	43
Tabel 4. Distribusi Item Motivasi belajar Setelah Uji Coba.....	44
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	46
Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Hubungan	47
Tabel 7. Rangkuman Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i>	48
Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Empirik	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

A. DATA MENTAH PENELITIAN HARGA DIRI	59
B. DATA MENTAH PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR	62
C. UJI LINIERITAS HARGA DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR	65
D. UJI NORMALITAS	69
E. UJI VALIDITAS DAN REALIBITAS HARGA DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR	71
F. UJI HIPOTESIS	73
G. SKALA MOTIVASI BELAJAR DAN SKALA HARGA DIRI	79
H. SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN DAN SURAT BALASAN PENELITIAN	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting bagi kemajuan suatu bangsa, oleh sebab itu urusan pendidikan mesti dikedepankan jika ingin suatu bangsa tersebut maju dan berkembang. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar akan terdorong untuk selalu belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Disisi lain seorang siswa sangat memerlukan motivasi belajar dimana salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktifitas pembelajaran siswa. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimum. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ketika membahas pendidikan pasti tidak terlepas dari kata pembelajaran karena pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Menurut Slameto (2013) dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi, proses belajar yang berdampak bagi hasil belajar, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, seperti faktor jasmaniah dan psikologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu, seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor-faktor di atas harus benar-benar diperhatikan supaya hasil pembelajaran peserta didik dapat tercapai dengan baik, terutama pembelajaran dalam jalur pendidikan formal, yaitu pendidikan di sekolah.

Motivasi itu merupakan suatu tenaga (dorongan, alasan kemauan) dari dalam yang menyebabkan kita berbuat/bertindak yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai (Pasaribu,1983).

Motivasi belajar merupakan dasar dalam diri untuk melakukan aktivitas baik dalam proses belajar maupun aktivitas yang lain untuk mencapai keinginan sesuai harapan. Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan pada diri siswa untuk memperoleh proses belajar yang lebih baik. Adapun motivasi belajar itu terbagi dalam dua macam seperti motivasi belajar Internal dan motivasi belajar Eksternal. Motivasi belajar Internal yaitu merupakan dorongan belajar dari dalam diri kita sendiri sedangkan motivasi belajar Eksternal yaitu merupakan dorongan kemauan belajar dari lingkungan.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar.

Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Kemudian dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi belajar ada yang positif dan ada yang negatif. Motivasi belajar yang positif merupakan suatu motivasi yang diberikan pada seseorang yang sifatnya adalah membuat seseorang itu merasa senang dan percaya diri sedangkan motivasi belajar yang negatif adalah suatu motivasi yang diberikan pada seseorang yang sifatnya lebih menunjukkan kekurangan si target atau lebih kasarnya menjelek-jelekan target agar ia merasa bahwa ia harus berubah ke arah yang lebih baik lagi.

Menurut Biggs & Tefler (dalam Dimiyati dan Mudjiono 1994) motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal.

Hamzah B. Uno (2011; 136) juga mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator atau unsure yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar terutama hasil belajar pendidikan kewarganegaraan.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswi dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Dalam Nashar, 2004). Siswa-siswi tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu

yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan di SMA Bina Bersaudara Medan, peneliti mendapatkan fenomena dengan masalah motivasi belajar. Dimana menurut pengamatan dilapangan dan informasi dari siswa-siswi. siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa jarang masuk pada saat pelajaran berlangsung dan siswa selalu bermain-main pada saat didalam kelas padahal seorang guru ingin siswa-siswinya meningkatkan motivasi belajar. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: Dorongan Kognitif, Harga diri, Kebutuhan berafiliasi (dalam Slameto, 2010)

Berdasarkan hasil wawancara dari SMA Bina Bersaudara Medan pada tanggal 10 Januari 2018 dari beberapa siswa-siswi maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

“tidak kak, malas kali kalau sudah guru memberikan tugas apalagi tugasnya itu banyak kali kak, gitulah kak kalau sudah ada tugas terus susah yasudah saya tinggalkan aja malas mengerjakannya palingan kena marah gurunya kak tapi yasudah saya biarkan aja, bagaimana tidak cepat puas prestasi yang diperoleh, belum tentu juga dapat prestasi disekolah ini kak itu pun kalau ada prestasi dari organisasi yang saya ikuti kak, masalah itu iya kak karna saya tidak lebih memahami materi pelajaran matematika dan bahasa inggris tapi saya ingin sekali mengharapkan nilai yang baik dari mata pelajaran tersebut. Kalau saya lebih suka bekerja sendiri pastinya akan lebih merasa puas walaupun dalam proses belajar saya tidak pandai karna cuma segitula kemampuan yang saya punya kak, walaupun ujungnya salah kak yang penting tidak ketergantungan sama orang lain kak. Bosanla pastinya kak dengan tugas-tugas setiap harinya yang dikasih sama guru. Kalau masalah mempertahankan pendapat itu udah haruslah kak walaupun salah karna kalau tidak kita pertahankan hasil belajar kita pasti guru bakalan marah kali kan”.

“kalau tekun kadang tekun kadang tidak kak, kalau mengerjakan soal-soal kalau saya mengerti cepat selesainya kak kalau tidak tahu ya lama juga, mudah putus asa ada juga kalau kesulitan mengerjakan soal yang dikasih guru kak, tidak putus asa kak karna belum ada prestasi yang di dapatkan di sekolah ini, iya kak kalau tidak tahu mengerjakan soal saya langsung bertanya sama guru, kalau saya lebih suka bekerja sendiri di bandingkan

bergantung pada orang lain karna kalau sudah bergantung kepada orang lain nntik ujung-ujungnya pasti bermasalah kak, bosanla kak kalau selalu di berikan tugas-tugas rutin kadang aja saya malas mengerjakannya kak, kalau saya tahu saya pasti terus mempertahankan pendapat saya kak”.

Berdasarkan hasil wawancara siswa diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa rendah dan siswa ingin terus berusaha memperbaiki motivasi belajar karna siswa tersebut ingin mendapatkan prestasi yang baik di sekolah.

Disisi lain seorang yang memiliki motivasi belajar tentu dapat memiliki prestasi yang baik di sekolah. Hal ini tentu akan menjadi kebanggaan pada diri sendiri. Oleh karna itu akan menaikkan harga diri siswa dilingkungan teman sebayanya. Adapun dalam diri seorang yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin pembelajaran dari kegiatan belajarnya tersebut. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (Slameto, 2010) salah satunya adalah harga diri.

Harga diri adalah gambaran sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten. Harga diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang merupakan kunci terpenting dalam pembentukan perilaku seseorang, karena hal ini sangat berpengaruh pada proses berpikir, tingkat emosi, keputusan yang diambil pada nilai-nilai dan tujuan hidup seseorang memungkinkan seseorang mampu menikmati dan menghayati kehidupan (Baron & Byrne dalam Ross, 2000). Harga diri juga bisa mempengaruhi prestasi seorang siswa karena keinginan untuk merasa berarti, dihargai dan diakui kemampuan dirinya akan mendorong siswa melakukan usaha bisa berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.

Prestasi yang berhasil diraihny akan menaikkan harga dirinya tersebut baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Individu dengan harga diri yang tinggi mempunyai ciri-ciri di antaranya mampu menghargai dan menghormati dirinya sendiri, cenderung tidak menjadi perfect, mengenali keterbatasannya, dan berharap untuk terus tumbuh. Berne dan Savary (dalam Pepi, 2006) menyebutkan bahwa orang yang memiliki harga diri yang tinggi adalah orang yang mengenal dirinya sendiri dengan segala keterbatasannya dan merasa tidak malu atas kekurangan yang ada pada dirinya. Kekurangan yang dimiliki adalah sebuah kenyataan yang harus diterima dan bukan sebagai penghambat untuk maju dan berkembang.

Hubungan harga diri dengan motivasi belajar yaitu seorang yang memiliki harga diri tinggi dimana motivasi belajarnya rendah maka semakin ingin termotivasi dalam belajar sebab kalau motivasi belajarnya tidak ditingkatkan lagi maka harga dirinya yg tinggi tidak dihargai oleh temannya. dimana dalam penelitian ini memberikan makna semakin tinggi harga diri siswa maka semakin tinggi motivasi belajarnya.

Berdasarkan pertimbangan dan masalah-masalah diatas, maka penelitian mengambil judul “ Hubungan Harga Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Bina Bersaudara Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan. Dimana faktor motivasi belajar ada faktor psikologi dan faktor fisik. Adapun identifikasi masalah di SMA Bina Bersaudara Medan antara lain:

Siswa kurang memiliki dorongan untuk menyelesaikan tugas-tugas dari guru dan siswa malas masuk pada saat pelajaran berlangsung, sering bergantung kepada teman kalau ada tugas, siswa-siswi butuh dorongan dari guru.

C. Batasan Masalah

Harga diri merupakan penilaian yang dibuat oleh setiap individu yang mengarah pada dimensi negatif dan positif (Baron,dkk, dalam simbolon, 2008).

Motivasi belajar merupakan penggerak atau pendorong yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar secara terus-menerus (Djamarah dalam simanjuntak, 2004).

Penelitian ini menekankan pada masalah harga diri dengan motivasi belajar, yang dilaksanakan di SMA Bina Bersaudara Medan, Adapun penelitian adalah siswa-siswi kelas (X-XI).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Ada Hubungan Harga Diri Dalam Motivasi Belajar Siswa Di SMA Bina Bersaudara Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan adalah “Untuk Mengetahui Hubungan Harga Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa-Siswi SMA Bina Bersaudara Medan”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan pada bidang Ilmu psikologi , khususnya Psikologi pendidikan dalam hal hubungan harga diri dan motivasi belajar.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini untuk memperoleh masukan bagi para orangtua,pendidikan,guru,agar dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Siswa

- **Pengertian siswa**

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Piaget (2003), menyatakan bahwa anak didik atau murid merupakan sebagai seorang manusia yang mendasarkan rana kognitifnya semenjak berfungsinya kapasitas motor dan juga sensorinya.

B. Motivasi

- **Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah “Pendorongan” suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. peserta didik akan belajar sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi..

Motivasi belajar menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar 2004) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin

Motivasi Belajar menurut Winkel (2005) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan..

Biggs dan Tefler (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006) mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus.

Selain itu, Hamzah B. Uno (2011) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.

Berdasarkan hasil pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu yang menggerakkan atau memacu bertingkah laku, atau kondisi psikis seseorang yang ada dalam diri yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan.

2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Beberapa aspek motivasi belajar menurut ahli dibawah sebagai berikut:
menurut (Chermis dan Gholmen , 2001).

a. Dorongan Mencapai Sesuatu

Suatu kondisi yang mana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standart atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar.

b. Komitmen

Salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar ini, adanya komitmen di kelas. Siswa yang memiliki komitmen dalam belajar , mengerjakan tugas pribadi dan kelompoknya tentunya mampu menyeimbangkan tugas yang harus didahulukan terlebih dahulu.

c. Inisiatif

Kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. Inisiatif merupakan salah satu proses siswa dapat dilihat kemampuannya, apabila siswa tersebut memiliki pemikiran dari dalam diri untuk melakukan tugas dengan disuruh orang tua.

d. Optimis

Suatu sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa perduli adanya kegagalan dan kemunduran seseorang.

Aspek-aspek motivasi belajar Menurut (Sardiman,2001) meliputi:

1. Menimbulkan Kegiatan Belajar

Keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah.

2. Menjamin Kelangsungan Belajar

Kemauan siswa untuk mempertahankan kegiatan belajar pada setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah.

3. Mengarahkan Kegiatan Belajar

Kemauan siswa untuk mengarahkan kegiatan belajarnya dalam setiap pelajaran yang diajarkan demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam belajar.

Aspek-aspek motivasi belajar Menurut (Suprihatiningrum, 2013)

A. Aspek Kognitif

Yaitu Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis dan pengetahuan evaluatif.

B. Aspek Afektif

Menurut uno (2008), ada lima tingkat afeksi dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian. Kemauan menerima merupakan keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu. Sedangkan kemauan menanggapi merupakan kegiatan yang merujuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu

C. Aspek Psikomotorik

Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik dan mempunyai berbagai tingkatan (Suprihatiningrum, 2013).Kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi dan organisasi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menggambarkan aspek motivasi belajar sangat mempengaruhi motivasi belajar dimana motivasi belajar adalah suatu keinginan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman (1986) sebagai berikut :

1. Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama.
2. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh
3. Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar.
4. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.
5. Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
6. Dapat mempertahankan apa yang diyakini
7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
8. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.

Adapun ciri-ciri motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2008) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dari beberapa ciri-ciri motivasi belajar menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun, menunjukkan ketertarikan, senang mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, berusaha mempertahankan pendapat, senang memecahkan masalah soal-soal, maka pembelajaran akan berhasil dan seseorang yang belajar itu dapat mencapai prestasi yang baik.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Banyak pendapat ahli yang mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut (Slameto 2010).

1. Dorongan kognitif

Yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalah.

2. Harga Diri

Yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.

3. Kebutuhan berafiliasi

Yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Dalam buku *belajar dan pembelajaran*, Imron (1996) mengemukakan lima Munsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Kelima faktor tersebut adalah sebagai berikut.

A. Cita-cita / aspirasi belajar

Cita-cita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini dapat diamati dari banyaknya kenyataan, bahwa motivasi seorang pembelajar menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita.

B. Kemampuan pembelajar

Kemampuan belajar juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi motivasi. Seperti dapat dipahami bersama bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan dibidang tertentu, belum tentu memiliki kemampuan di bidang lainnya.

C. Kondisi pembelajar

Kondisi pembelajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat terlihat dari kondisi fisik maupun kondisi psikis pembelajar. Pada kondisi fisik, hubungannya dengan motivasi dapat dilihat dari keadaan fisik seseorang. Jika kondisi fisik sedang kelelahan, maka akan cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar atau melakukan berbagai aktivitas.

D. Kondisi lingkungan pembelajar

Kondisi lingkungan pembelajar sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi, dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang mengitari si pembelajar.

E. Unsur-unsur dinamis belajar / pembelajaran

Faktor dinamisasi belajar juga mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat diamati pada sejauh mana upaya memotivasi hal tersebut dilakukan, bagaimana juga dengan bahan pelajaran, karena itu, alat bantu belajar, suasana belajar dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Menurut (Syah, 2003 dalam puspitasari) :

A. Guru

Guru berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui metode pengajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi belajar.

B. Orang tua dan keluarga

Tidak hanya guru disekolah, orang tua atau keluarga di rumah juga berperan dalam mendorong, membimbing, dan mengarahkan anak untuk belajar.

C. Masyarakat dan lingkungan

Masyarakat dan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak masa sekolah.

Berdasarkan faktor-faktor menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan faktor-faktor motivasi belajar sangat berpengaruh dalam motivasi belajar. Dimana lingkungan tempat belajar juga salah satunya bisa berpengaruh buat dampak pelajar tersebut dan adapun setiap orang ingin diberi dorongan dari dalam atau pun dari luar. karna masukkan itulah yang bisa untuk meningkatkan lagi motivasi belajarnya sehingga hasil yang didapatkannya bisa memuaskan.

D. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri baik secara positif dan negatif (Santrock, 1998). Hal senada diungkapkan oleh Baron dan Byrne (2000) Bahwa harga diri merupakan penilaian yang dibuat oleh setiap individu yang mengarah pada dimensi negative dan positif.

Definisi Harga Diri menurut ahli : Menurut Coopersmith (dalam pohan, 2006) harga diri adalah penilaian yang dibuat oleh individu karena dianggap memberikan perlindungan dari menggambarkan sikap menerima atau tidak menerima keadaan dirinya, dan menandakan sampai seberapa jauh individu itu percaya bahwa dirinya mampu, sukses, dan berharga) Menurut (dalam Yanuar, 2004) menyatakan bahwa harga diri merupakan evaluasi diri individu terhadap kualitas dirinya yaitu suatu penilaian yang bersifat positif atau negatif yang dibuat oleh individu terhadap profil atribut mereka sendiri.

Lerner dan spanier (1980) berpendapat bahwa harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negative yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negative.

Menurut Branden dalam Nikmarijal (2015), *Self-esteem* adalah keyakinan dan kemampuan untuk bertindak dan menghadapi tantangan hidup ini. Keyakinan dalam hak untuk bahagia, perasaan berharga, dan layak. Cara memandang dan merasakan diri sendiri yang akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Cara pandang dan merasakan diri ini terbentuk dari pengalaman dalam keluarga, sekolah, hubungan pertemanan dan lingkungan sosial.

Penelitian pada harga diri umumnya melanjutkan pada praduga dari salah satu konsep dari tiga konseptualisasi, dan setiap konseptualisasi telah diperlukan secara independen dari yang lain. Konsep tersebut adalah (1) harga diri telah diselidiki sebagai hasil dari perilaku. (2) harga diri telah diselidiki sebagai motif, sehingga dapat memunculkan kecenderungan perilaku seseorang dengan cara memperhatikan evaluasi diri yang positif. (3) harga diri telah diselidiki alat penyangga bagi diri sendiri pengalaman-pengalaman buruk dan berbahaya bagi diri individu (Cast & Burke, 2002).

Dari teori yang dikemukakan oleh para ahli psikologi di atas mengenai pengertian harga diri dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian terhadap diri individu mengenai siapa dirinya yang berdasarkan pada keyakinan dari individu itu sendiri.

2. Aspek-Aspek Harga Diri

Menurut Coopersmith (dalam, 1967) terdapat empat aspek : kekuatan (power), signifikan, kebajikan (virtue) dan kompetensi.

a. Keberartian Dini (Significance)

Hal itu membuat individu cenderung mengembangkan harga diri yang rendah atau negative. Jadi, berhasil atau tidaknya individu memiliki keberartian diri dapat diukur melalui perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh lingkungan.

b. Kekuatan Individu (Power)

Kekuatan disini berarti kemampuan individu untuk mempengaruhi orang lain, serta mengontrol atau mengendalikan orang lain, disamping mengendalikan dirinya sendiri.

c. Kompetensi (Competence)

Kompetensi diartikan sebagai memiliki usaha yang tinggi untuk mendapatkan prestasi yang baik, sesuai dengan tahapan usianya. Misalnya, pada remaja putra akan berasumsi bahwa prestasi akademik dan kemampuan atletik adalah dua bidang utama yang digunakan untuk menilai kompetensinya. Masing-masing individu tersebut akan melakukan usaha yang maksimal untuk berhasil di bidang tersebut.

d. Kekuatan Individu Dan Kemampuan Member Contoh (Virtue)

Kekuatan individu terhadap antara dalam masyarakat serta tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari norma dan ketentuan yang berlaku di masyarakat akan membuat individu tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat.

Menurut Rosenberg (dalam Rahmania & Yuniar, 2012) menyatakan bahwa harga diri memiliki dua aspek, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kedua aspek tersebut memiliki lima dimensi yaitu: dimensi akademik, sosial, emosional, keluarga, dan fisik.

1. Dimensi akademik mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas pendidikan individu.
2. Dimensi sosial mengacu pada persepsi individu terhadap hubungan sosial individu.
3. Dimensi emosional merupakan hubungan keterlibatan individu terhadap emosi individu.
4. Dimensi keluarga mengacu pada keterlibatan individu dalam partisipasi dan integrasi di dalam keluarga.

5. Dimensi fisik yang mengacu pada persepsi individu terhadap kondisi fisik individu.

Berdasarkan penelitian diatas maka harga diri merupakan gambaran dari diri untuk lebih menekankan individu harus lebih signifikan. Hal ini membuat individu cenderung mengembangkan harga diri yang rendah dan negatif. Jadi pernyataannya berhasilnya individu dapat diukur dari perhatian dan kasih sayang.

3. Ciri-Ciri Harga Diri

Menurut Branden (2016) cirri-ciri orang yang memiliki harga diri yaitu:

1. Mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan. Dan keputusan.
2. Cenderung lebih berambisi
3. Memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif dalam pekerjaan dan sebagai sarana untuk menjadi lebih berhasil
4. Memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal (tampak) dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas.

Menurut Frey dan Carlock, (2016) cirri-ciri Harga Diri di antaranya adalah:

- a. Mampu menghargai dan menghormati dirinya sendiri
- b. Cenderung tidak menjadi perfect
- c. Mengenali keterbatasannya.

Adapun penelitian berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan maka harga diri lebih menekankan individu lebih berambisi lagi untuk meningkatkan harga dirinya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri

Menurut Michener, Delameter & Myers (dalam anggraeni, 2010) menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor dari harga diri, yaitu family experience, performance feedback, dan social comparison.

- A. Dalam family experience, hubungan orang tua-anak dikatakan penting untuk perkembangan harga diri. Pengaruh keluarga terhadap harga diri menunjukkan bahwa self-concept yang dibangun mencerminkan gambaran diri yang dikomunikasikan atau disampaikan oleh orang-orang terpenting dalam hidupnya (significant others)
- B. Dalam performance feedback, umpan balik yang terus menerus terhadap kualitas performa kita seperti kesuksesan dan kegagalan, dapat mempengaruhi harga diri.
- C. Dalam social comparison, sangat penting untuk harga diri karena perasaan memiliki kompetensi tertentu didasarkan pada hasil performa yang dibandingkan baik hasil yang diharapkan diri sendiri maupun hasil performa orang lain.

Sedangkan menurut Frey & Carlock (Anindyajati & Karima, 2004) mengemukakan faktor-faktor dari harga diri, yaitu:

- A. Interaksi dengan manusia lain. Awal interaksi adalah melalui ibu yang kemudian meluas pada figur lain yang akrab dengan individu.
- B. Sekolah. Lingkungan sekolah sumber penting kedua setelah keluarga. Jika individu memiliki persepsi yang baik mengenai sekolah, individu akan memiliki harga diri yang positif.

- C. Pola asuh. Bagaimana orang tua mengasuh anaknya mempengaruhi harga diri anak.
- D. Keanggotaan kelompok. Jika individu merasa diterima dan dihargai oleh kelompok, individu akan mengembangkan harga diri lebih baik dibanding individu yang merasa terasing.
- E. Kepercayaan dan nilai yang dianut individu. Harga diri yang tinggi dapat dicapai bila ada keseimbangan antara nilai dan kepercayaan yang dianut oleh individu dengan kenyataan yang didapatkannya sehari-hari
- F. Kematangan dan hereditas. Individu yang secara fisik tidak sempurna dapat menimbulkan perasaan negative terhadap dirinya.

Motivasi Belajar menurut Winkel (2005:160) "motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Selain itu, Hamzah B.Uno (2011: 23), menyebutkan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.

Harga Diri merupakan aspek kepribadian yang pada dasarnya dapat berkembang. Kurangnya harga diri pada siswa dapat mengakibatkan masalah akademik, olahraga, dan penampilan sosial. (Sellet dan Littlefield, 2000) selain itu, harga diri merupakan suatu dimensi evaluatif global mengenai diri; disebut juga sebagai martabat-diri atau citra diri (Santrock, 2007).

Adanya hubungan antara harga diri dengan motivasi belajar itu seseorang yang ingin selalu berprestasi dan selalu mau dihargai pendapatnya oleh orang lain

agar dijadikan sumber bertanya jadi individu lebih ingin termotivasi dalam hal belajar.

5. Proses Terbentuknya Harga Diri

Harga diri mulai terbentuk setelah anak lahir, ketika anak berhadapan dengan dunia luar dan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Interaksi secara minimal memerlukan pengakuan, penerimaan, peran yang saling tergantung pada orang yang bicara dan orang yang diajak bicara. Interaksi menimbulkan pengertian tentang kesadaran diri, identitas, dan pemahaman tentang diri, hal ini akan membentuk penilaian individu mempunyai perasaan harga diri (Burn, 1998)

E. Hubungan Harga Diri Dengan Motivasi Belajar

Menurut Alderfer, dkk (2004) mendefinisikan motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku pada individu belajar. Sedangkan menurut Hamzah (2011) motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.

Menurut Yusuf, dkk (2003) terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, Salah satunya faktor internal dan faktor Eksternal dimana faktor

internal meliputi : faktor fisik, dan faktor psikologis. sedangkan faktor eksternal meliputi (yang berasal dari lingkungan) : faktor non-sosial dan faktor sosial.

Syamsudin (1996) menjelaskan untuk peningkatan motivasi belajar yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain: 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7)Tingkat kualifikasi prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap jurnal penelitian pendidikan.

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu harga diri dimana menurut teori Blascovich, dkk (2005) bahwa harga diri adalah komponen evaluatif dari konsep diri, representasi diri yang lebih luas sehingga mencakup aspek kognitif dan behavior yang bersifat menilai dan afektif. Harga Diri merupakan aspek kepribadian yang pada dasarnya dapat berkembang. Kurangnya harga diri pada siswa dapat mengakibatkan masalah akademik, olahraga, dan penampilan sosial. Sedangkan Sellet dan Littlefield, (2000) harga diri merupakan suatu dimensi evaluatif global mengenai diri.

1. Adapun penelitian yang di lakukan oleh Hubungan antara harga diri remaja dengan motivasi berprestasi pada siswa SMK Yosonegoro oleh Subowo(2012) : Hasil penelitian menunjukkan korelasi sebesar 0,653 dengan $P < 0,01$, hal ini berarti ada korelasi positif yang signifikan antara harga diri dengan motivasi berprestasi pada remaja siswa SMK Yosonegoro Magetan. Hal ini berarti semakin tinggi harga diri semakin tinggi pula motivasi berprestasinya.

Adapun koefisien determinasi dari kolerasi tersebut adalah sebesar $R^2 = 0,427$ artinya harga diri memberikan sumbangan efektif terhadap motivasi berprestasi sebesar 42,7% sedangkan sisanya (57,3%) ditentukan oleh variabel lain.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lingga D, K. (2015) Di Sma Negeri 1 Percut Sei Tuan dimana hasil penelitian menyatakan bahwa harga diri dengan motivasi belajar tergolong tinggi. Nilai Mean Hipotetik lebih kecil dari min empirik dan selisihnya melebihi nilai. Mean empiric harga diri sebesar 71,699 dan mean empirik motivasi belajar sebesar 143,281.
3. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dhitaningrum (2013) Di Sma Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa $r = 0,557$ pada taraf signifikasi 5% ($p = 0,000$), yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara persepsi mengenai dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar.
4. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2004) siswa MAN 1 Yogyakarta dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat sebelum dilakukan penelitian harga diri, kondisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda penyesuaian dirinya. Setelah pelatihan, terhadap perbedaan penyesuaian diri antara kelompok eksperimen dengan kelompok control ($U=3,0;p<0,01$), dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan harga diri terhadap penyesuaian diri pada remaja.

Menjelaskan teori-teori dan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, harga diri bisa tinggi atau rendah. Harga diri negatif bisa merusak dan menghambat kemajuan dalam hal pembelajaran, bahkan bisa menyebabkan gangguan jiwa seperti depresi

dan yang lainnya. Pada prinsipnya, setiap orang punya harga diri dan yang membedakan adalah harga dirinya positif atau negatif. Berdasarkan uraian di atas adanya hubungan antara harga diri dengan motivasi belajar.

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan suatu kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut.



G. Hipotesis

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang akan diuji sebagai berikut:

Ada hubungan yang positif antara Harga Diri dengan Motivasi Belajar pada siswa.dengan asumsi semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, atau sebaliknya jika harga diri rendah maka motivasi belajar semakin rendah.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistika, dengan tujuan yang menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur seberapa besar Hubungan Antara Harga Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Bina Bersaudara Medan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk dapat menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan identifikasi variabel-variabel yang ada pada penelitian ini, adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel tergantung : Motivasi belajar
2. Variabel bebas : Harga diri

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau memacu orang bertingkah laku, atau kondisi psikis seseorang yang ada dalam diri yang mendorong untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan.

Ada pun hal yang perlu diamati dalam penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Harga Diri Dengan Motivasi Belajar SMA Bina Bersaudara Medan, yaitu:

1. Harga Diri

Harga Diri merupakan persepsi diri penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan dan penolakan serta menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal.

D. Subyek Penelitian

1. Populasi Sampel Dan Teknik Pengumpulan Sampel

a. populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar Jumlah yang ada pada objek subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh Karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2015).

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Bina Bersaudara Medan. Jumlah populasi penelitian siswa SMA kelas X = 60 orang siswa SMA kelas XI IPA= 20 orang XI IPS= 20 orang. Adapun populasi penelitian sebanyak 100

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA Bina Bersaudara Medan kelas X dan XI IPA dan IPS

Kelas	Jumlah
X	60 Orang
XI IPA	20 Orang
XI IPS	20 Orang
Jumlah	100 Orang

c. Teknik Pengumpulan Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah Random Sampling. Random sampling adalah sampel yang di ambil sedemikian rupa sehingga setiap populasi mempunyai kesempatan untuk di pilih menjadi sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan metodologi pengumpulan data dengan menggunakan skala motivasi belajar dan skala harga diri. Menurut Sardiman (1986) Cirri-ciri motivasi belajar terdiri dari :

1. Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama.
2. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh.

3. Menunjukkan minta yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar.
4. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.
5. Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
6. Dapat mempertahankan apa yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah.

Skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *Favourable* atau *Unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *Favourable*, yakni Sangat Tidak Setuju (SS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1. Jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Berdasarkan cara penyampaiannya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup, Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*.

Sedangkan menurut (Branden, 2016) Ciri-ciri Harga Diri terdiri dari:

1. Mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan dan keputusan.
2. Cenderung lebih berambisi.
3. Memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif dalam pekerjaan dan sebagai sarana untuk menjadi lebih berhasil.

4. Memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal (tampak) dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas.

Skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *Favourable* atau *Unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *Favourable*, yakni Sangat Tidak Setuju (SS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1. Jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Berdasarkan cara penyampaiannya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup, Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*.

F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan, oleh karena itu harus memenuhi persyaratan tertentu, terutama syarat validitas dan reliabilitas alat ukur. Alasannya adalah kualitas alat ukur tersebut akan sangat menentukan baik tidaknya suatu hasil penelitian. Dengan demikian suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian, haruslah memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang didapat (Azwar, 1998).

a. Validitas

Validitas adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. (Sugiyono, 2010)

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala psikologi. Skala psikologi merupakan suatu alat ukur dengan menggunakan daftar pernyataan-pernyataan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu dari pilihan yang tersedia (Hadi, 2000).

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

XY : jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y

X : jumlah skor seluruh subjek tiap item

Y : jumlah skor keseluruhan item pada subjek

X^2 : jumlah kuadrat skor X

Y^2 : jumlah kuadrat skor Y

N : jumlah subjek

b. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015) : instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Berdasarkan rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan alfa Cronbach yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left(1 - \frac{S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

n : Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_i : Varians total

K : Jumlah item

G. Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisa kolerasi Pearson Product Moment. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS V.21 for windows. Sebelum data-data yang terkumpul dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{xy - \frac{x \cdot y}{N}}{x^2 - \frac{x^2}{N} \quad y^2 - \frac{y^2}{N}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y
(total skor subjek dari keseluruhan item)

XY : jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y

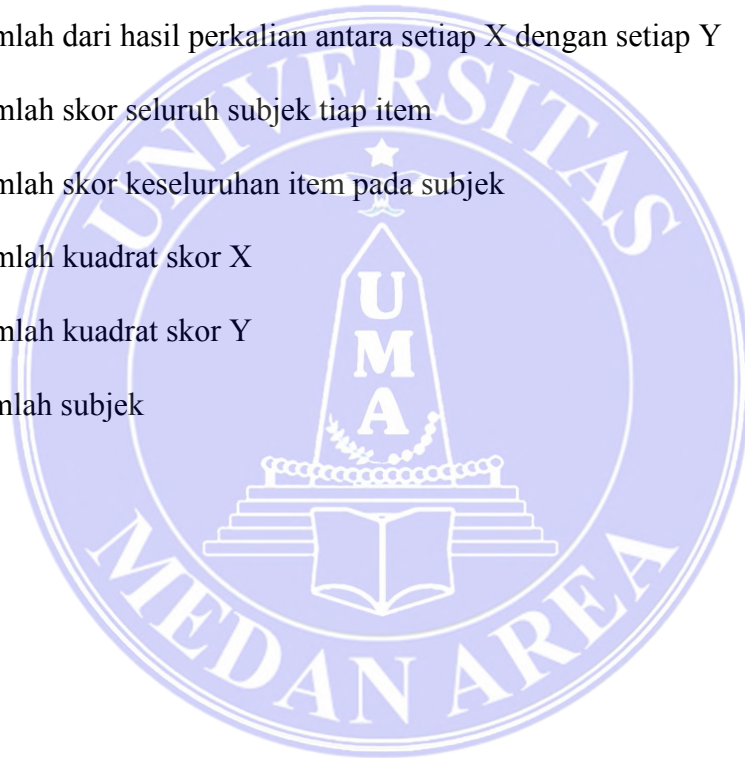
X : jumlah skor seluruh subjek tiap item

Y : jumlah skor keseluruhan item pada subjek

X^2 : jumlah kuadrat skor X

Y^2 : jumlah kuadrat skor Y

N : jumlah subjek



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, HA. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka cipta.
- Baron, Dkk. 2004. *Psikologi Sosial jilid 1 dan 2*. Jakarta : Erlangga
- Branden.(2016). *Teori-Teori Psikolog*. Jogjakarta.Ar-Ruzz Media
- Dhitaningrum, Melisa, Dkk. *Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Psikolog, Fakultas Ilmu Pendidikan. Melisa.dhitaningrum@gmail.com
- Dimiyati, Mudjiono . 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- DK. Linggah. 2015. *Hubungan harga diri dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan*.(Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas psikologi Universitas Medan Area.
- Dr. Dimiyati, Dkk. Februari 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Eveline Siregar, Dkk 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ghufron Nur, Dkk. 2016. *Teori-teori Psikologi* . Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Imron Ali, 1996. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Novariandhini. 2013. *Harga Diri,, Efikasi Diri, Motivasi Belajar, dan Prestasi Akademik Siswa SMA Pada Berbagai Model Pembelajaran*. Jurnal Psikologi VOL. 5 No. 2 ISSN: 1907-6037.
- Purwanto M Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. 2010. *Psikologi Pendidikan* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John. W. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Slameto, Drs. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta

Sylvia Ruly. (2016) *Hubungan Self Esteem Dan Motivasi Belajar Terhadap Pendidikan*

Kewarganegaraan. Jurnal Pendidikan Dasar VOL 7

Thalib. 1999. *Hubungan Percaya Diri Dengan Harga Diri. Ilmu Pendidikan . Jilid 6. No. 3*





SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) BINA BERSAUDARA

STATUS : AKREDITASI B NO. NSS : 304076008111 NO. NDS : 3007120075 NPSN : 10210802
Jl. Brigjend. Katamso Titi Kuning 43 Medan (20146) Telp. (061) 7861588

SURAT KETERANGAN

No : 839/FPSI/01.10/IV/2018

Yang bertanda yangan dibawah ini, kepala SMA Swasta Bina Bersaudara Medan, menerangkan bahwa:

Nama : Dadis Cintya Lestari
NPM : 14 860 0289
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Judul Penelitian : "Hubungan Antara Harga Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma Bina Bersaudara Medan"

Telah selesai melakukan penelitian di SMA Swasta Bina Bersaudara Medan pada tanggal 27 April 2018 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Medan, 27 April 2018

Ka.SMA Swasta Bina Bersaudara Medan


(Dr. H. M. Al-kasrin)

Website : www.binabersaudara.wordpress.com
e-mail : binabersaudara@rocketmailcom



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 839 /FPSI/01.10/IV/2018
Lampiran : -
Hal : **Pengambilan Data**

Medan, 20 April 2018

Yth, Kepala Sekolah SMA Bina Bersaudara Medan
Jl. Brigjen Katamso No. 43 Medan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Dadis Cintya Lestari
NPM : 14 860 0289
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Bina Bersaudara Medan Jl. Brigjen Katamso No. 43 Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Hubungan Harga Diri Dengan Motivasi Belajar SMA Bina Bersaudara Medan**".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Haijul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

